



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4932-4943

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Strategi Diversifikasi dan Pengelolaan Risiko Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis pada UKM

Eben Haezer Basran Patandean^{1*}, Claudio Julio Mongan², Johannes Baptista Halik³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

^{1*}ebenpatandean@gmail.com · ²dhiowmongan@gmail.com · ³johanneshalik@ukipaulus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UKM di sektor manufaktur Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei terhadap 150 UKM yang telah beroperasi lebih dari lima tahun. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik strategi diversifikasi maupun pengelolaan risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UKM, baik secara parsial maupun simultan. Strategi diversifikasi, yang mencakup ekspansi pasar dan inovasi produk, terbukti meningkatkan daya tahan UKM dalam menghadapi dinamika pasar. Sementara itu, pengelolaan risiko keuangan—melalui manajemen arus kas, pengelolaan modal kerja, dan investasi yang efisien—memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pemilik UKM dan pengambil kebijakan bahwa keberlanjutan usaha memerlukan sinergi antara strategi ekspansi dan manajemen keuangan yang prudent. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memadukan kedua variabel tersebut dalam satu model empiris dan menegaskan pentingnya manajemen strategis terpadu bagi keberlanjutan UKM.

Kata kunci: Strategi Diversifikasi, Pengelolaan Risiko Keuangan, Keberlanjutan Bisnis, UKM, Manajemen Strategis

1. Latar Belakang

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan [1], [2]. Namun, banyak UKM yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan kelangsungan dan pertumbuhannya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat [3], [4]. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan UKM adalah kemampuan mereka dalam menerapkan strategi bisnis yang tepat serta pengelolaan risiko keuangan yang baik. Strategi yang tepat dapat mendorong UKM untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengakses pasar yang lebih luas, sementara pengelolaan risiko keuangan yang baik memastikan keberlanjutan usaha dan mengurangi kerugian akibat ketidakpastian pasar [5], [6], [7].

Strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan menjadi dua aspek yang krusial dalam mencapai keberlanjutan bisnis UKM. Diversifikasi sebagai strategi bisnis dapat membantu UKM untuk mengurangi ketergantungan pada satu lini produk atau pasar tertentu, sehingga memperkecil risiko kerugian akibat fluktuasi pasar [8]. Di sisi lain, pengelolaan risiko keuangan yang baik, yang mencakup manajemen arus kas, modal kerja, dan investasi, dapat memastikan bahwa UKM memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung operasi bisnis dan menghadapi kemungkinan ketidakpastian ekonomi [9], [10], [11]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UKM, dengan fokus pada sektor manufaktur di Indonesia.

Keberlanjutan bisnis menjadi isu yang semakin penting, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh UKM dalam era globalisasi dan digitalisasi. Data dari Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa meskipun kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia cukup besar, sekitar 60% UKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutannya setelah 5 tahun beroperasi [12]. Oleh karena itu, memahami bagaimana strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan dapat memengaruhi keberlanjutan UKM sangat penting untuk memberikan solusi praktis bagi pengelolaan bisnis yang lebih baik di sektor ini.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat banyak UKM yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola risiko dan merumuskan strategi pertumbuhan yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap pentingnya diversifikasi produk dan pengelolaan risiko keuangan yang efektif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pemilik dan pengelola UKM dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka, serta meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh dua teori utama yang saling berhubungan, yaitu Teori Strategi Diversifikasi dan Teori Manajemen Risiko Keuangan. Kedua teori ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis UKM. Teori diversifikasi dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengurangi risiko dengan memperluas jangkauan produknya ke pasar baru atau lini produk baru [13]. Dalam konteks UKM, strategi diversifikasi membantu perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar yang dapat terpengaruh oleh fluktuasi pasar [14]. Teori ini menjelaskan bahwa diversifikasi dapat memperbesar peluang pertumbuhan dengan memasuki pasar atau lini produk baru yang dapat meminimalkan risiko yang timbul dari ketergantungan pada satu sumber pendapatan [15].

Teori manajemen risiko keuangan mengacu pada pengelolaan risiko terkait dengan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan [16], [17]. Dalam hal ini, pengelolaan risiko keuangan mencakup pengelolaan modal kerja, manajemen arus kas, serta strategi investasi yang digunakan untuk mengurangi risiko keuangan dan memastikan likuiditas yang cukup bagi perusahaan [18], [19]. Bagi UKM, penerapan manajemen risiko yang baik dapat mencegah kerugian yang timbul dari ketidakpastian ekonomi dan pasar, serta mendukung kelangsungan operasional dalam jangka panjang.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas (strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan) terhadap satu variabel terikat (keberlanjutan bisnis UKM) [20]. Desain penelitian ini dirancang untuk memahami pengaruh dan hubungan antar variabel dalam konteks UKM, terutama di sektor manufaktur, dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei terstruktur [21].

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang bergerak di sektor manufaktur di Indonesia, dengan fokus pada UKM yang memiliki lebih dari 5 tahun masa operasional. UKM yang telah beroperasi selama lebih dari lima tahun dianggap memiliki pengalaman yang cukup untuk menerapkan strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis mereka. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat sekitar 10.000 UKM di sektor manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut [1]. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik sampling purposive, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 150 UKM yang tersebar di berbagai wilayah di kota Makassar, dengan mempertimbangkan representasi dari berbagai jenis usaha di sektor manufaktur.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling [22], di mana UKM yang dipilih untuk penelitian adalah mereka yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu UKM yang telah beroperasi minimal selama lima tahun dan memiliki laporan keuangan yang dapat diakses. Dalam proses pemilihan sampel, dilakukan wawancara dengan pemilik atau pengelola UKM untuk memastikan mereka memahami konsep strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan. Hal ini bertujuan agar data yang dikumpulkan lebih valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang merupakan pusat kegiatan ekonomi di wilayah timur Indonesia dengan banyaknya UKM yang berkembang di sektor manufaktur. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, dimulai pada bulan Desember 2024 hingga Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan responden yang terpilih, serta analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari survei dan wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan menggali informasi tentang strategi diversifikasi serta pengelolaan risiko keuangan yang diterapkan oleh UKM [20]. Sementara itu, untuk menguji hubungan antara variabel independen (strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan) dengan variabel dependen (keberlanjutan bisnis UKM), digunakan analisis regresi berganda. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan secara simultan mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), dan data akan dianalisis menggunakan software SPSS [23], [24].

Dengan desain penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan relevan mengenai bagaimana strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan mempengaruhi keberlanjutan bisnis UKM. Teknik analisis yang digunakan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola UKM dalam meningkatkan daya tahan dan kelangsungan bisnis mereka di tengah tantangan pasar yang semakin dinamis.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Strategi diversifikasi merupakan langkah yang sering diambil oleh UKM untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu. Penelitian oleh [5], [15] menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil dalam strategi diversifikasi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Hal ini didukung oleh studi oleh [8], yang menemukan bahwa diversifikasi produk dapat memberikan manfaat berupa pengurangan risiko dan peningkatan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah cepat. Dalam konteks UKM, diversifikasi produk dan pasar dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan yang datang dari faktor eksternal, seperti perubahan selera konsumen atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut maka **hipotesis 1** dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UKM.

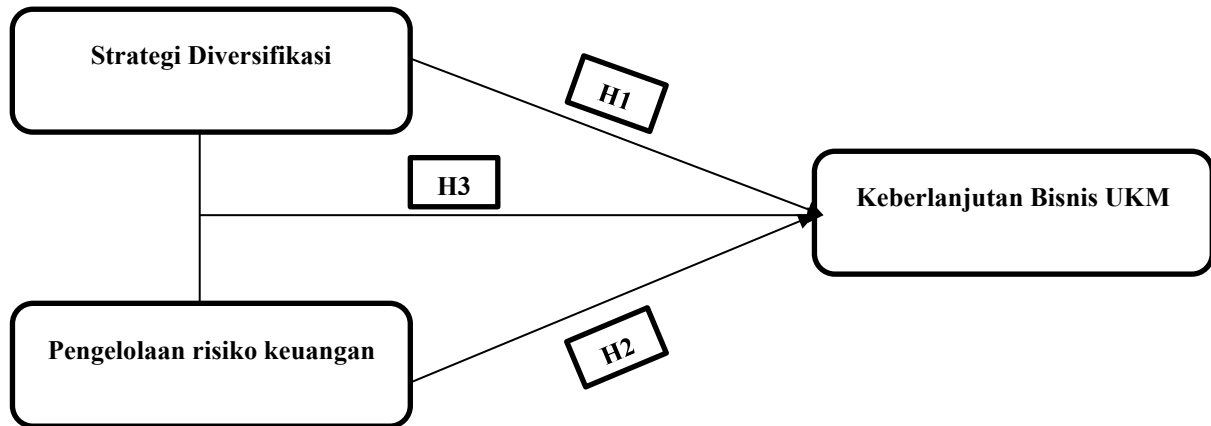
Pengelolaan risiko keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan UKM. [25] Suci dkk mengemukakan bahwa risiko keuangan dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan, terutama pada UKM yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya finansial. Sebuah penelitian oleh Alireza Mohammadi [26] menyatakan bahwa pengelolaan arus kas yang efisien dan strategi investasi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak ketidakpastian ekonomi, meningkatkan likuiditas, dan mendukung ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, UKM yang memiliki sistem manajemen risiko keuangan yang kuat dapat memitigasi potensi kerugian dan mengelola modal dengan lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka kami merumuskan **hipotesis 2** dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 2: Pengelolaan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UKM.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UKM. Penelitian oleh Herrero (2017) [27] mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi yang didukung oleh pengelolaan risiko keuangan yang hati-hati menunjukkan tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Diversifikasi produk yang disertai dengan pengelolaan risiko keuangan yang baik memungkinkan UKM untuk bertahan menghadapi ketidakpastian pasar dan mencapai pertumbuhan jangka panjang [28]. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi dan berperan penting dalam memperkuat daya tahan bisnis. Dengan demikian, **hipotesis 3** dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: Strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan bisnis UKM.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis menggambarkan Kerangka konseptual dari penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.7 Indikator Pengukuran

Untuk mengukur variabel-variabel demi menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka **Tabel 1** berikut menjelaskan mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Item Pengukuran
1	Strategi Diversifikasi (X1)	1. Keanekaragaman Produk	Seberapa banyak jenis produk yang ditawarkan oleh UKM.
		2. Ekspansi Pasar Baru	Seberapa banyak pasar baru yang dimasuki oleh UKM, baik geografis atau segmen pasar.
		3. Inovasi Produk	Tingkat inovasi pada produk yang ditawarkan untuk memenuhi permintaan pasar.
		4. Diversifikasi Lini Produk	Jumlah lini produk baru yang ditambahkan oleh UKM untuk memperluas jangkauan produk.
2	Pengelolaan Risiko Keuangan (X2)	1. Manajemen Arus Kas	Kemampuan dalam mengelola arus kas dan memastikan likuiditas yang cukup.
		2. Pengelolaan Modal Kerja	Efisiensi dalam mengelola modal kerja untuk operasional UKM.
		3. Strategi Investasi	Seberapa efektif UKM dalam memilih dan mengelola investasi untuk memitigasi risiko.
3	Keberlanjutan Bisnis (Y)	1. Pertumbuhan Penjualan	Tingkat pertumbuhan penjualan tahunan sebagai indikator keberlanjutan bisnis.
		2. Kemampuan Bertahan dalam Krisis	Kemampuan UKM untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit atau ketidakpastian pasar.
		3. Inovasi dalam Bisnis	Sejauh mana UKM berinovasi dalam produk, layanan, atau operasional mereka.
		4. Kepuasan Pelanggan	Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh UKM.
		5. Tingkat Retensi Karyawan	Tingkat retensi karyawan yang menunjukkan kepuasan dan loyalitas terhadap UKM.
		6. Tingkat Keuntungan Jangka Panjang	Kemampuan UKM untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sumber : Dari berbagai sumber (2025)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data karakteristik responden diperoleh dari 150 UKM yang bergerak di sektor manufaktur dan telah beroperasi minimal selama lima tahun. Karakteristik responden mencakup informasi mengenai jenis usaha, lama beroperasi, jumlah karyawan, dan tingkat pendidikan pemilik atau pengelola UKM. Data karakteristik ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden dan memahami konteks dari hasil analisis yang dilakukan.

Tabel 2. Demografis Responden (N = 150)

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden (%)
Jenis Usaha	Produk Makanan	35 (23.3%)
	Produk Fashion	25 (16.7%)
	Produk Elektronik	20 (13.3%)
	Produk Rumah Tangga	30 (20.0%)
	Produk Alat Berat	10 (6.7%)
	Lainnya	30 (20.0%)
Lama Beroperasi	5 - 10 tahun	85 (56.7%)
	11 - 20 tahun	50 (33.3%)
	Lebih dari 20 tahun	15 (10.0%)
Jumlah Karyawan	1 - 10	60 (40.0%)
	11 - 50	70 (46.7%)
	51 - 100	15 (10.0%)
	Lebih dari 100	5 (3.3%)
Tingkat Pendidikan Pemilik	SMA/SMK	25 (16.7%)
	Sarjana (S1)	95 (63.3%)
	Pascasarjana (S2)	30 (20.0%)

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dari data karakteristik responden, dapat dilihat bahwa mayoritas UKM yang terlibat dalam penelitian ini bergerak di sektor produk makanan dan produk rumah tangga, yang masing-masing menyumbang 23,3% dan 20,0% dari total responden. Sebagian besar UKM beroperasi dalam rentang waktu 5 hingga 10 tahun (56,7%), dengan sebagian besar pemiliknya memiliki gelar sarjana (63,3%). Jumlah karyawan di UKM mayoritas berada pada kisaran 1 hingga 50 orang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar UKM ini masih berskala kecil hingga menengah.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 berikut merupakan hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif menggunakan SPSS versi 29.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Diversifikasi	150	7	20	15.03	3.608
Pengelolaan Risiko Keuangan	150	6	15	11.30	3.119
Keberlanjutan Bisnis UKM	150	13	29	22.77	4.920

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.29 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 150 responden yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh gambaran umum mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Rata-rata nilai untuk variabel strategi diversifikasi berada pada angka 15,03 dengan standar deviasi sebesar 3,61, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat penerapan strategi diversifikasi yang relatif tinggi, meskipun terdapat variasi yang cukup berarti antar responden. Nilai minimum strategi diversifikasi tercatat sebesar 7 dan maksimum mencapai 20, mencerminkan adanya responden yang berada pada tingkat yang jauh lebih rendah maupun lebih tinggi dibandingkan rata-rata.

Sementara itu, pada variabel pengelolaan risiko keuangan, rata-rata berada pada angka 11,30 dengan standar deviasi 3,12. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko keuangan pada UMKM yang menjadi responden

penelitian ini umumnya sudah berada pada kategori cukup baik, meskipun variasi antar responden juga cukup lebar dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15.

Untuk variabel keberlanjutan bisnis UKM, diperoleh rata-rata skor sebesar 22,77 dengan standar deviasi 4,92, memperlihatkan bahwa sebagian besar usaha kecil dan menengah dalam penelitian ini memiliki tingkat keberlanjutan bisnis yang relatif tinggi. Rentang nilai keberlanjutan ini juga cukup lebar, mulai dari 13 hingga 29, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberlanjutan antar UKM yang diteliti.

Secara keseluruhan, temuan deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa baik strategi diversifikasi maupun pengelolaan risiko keuangan pada UMKM dalam penelitian ini telah berjalan pada tingkat yang cukup baik, yang secara rata-rata juga tercermin pada tingkat keberlanjutan bisnis mereka. Namun demikian, sebaran nilai yang cukup besar juga menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat keberlanjutan antar UKM tersebut. Interpretasi deskriptif ini menjadi landasan awal sebelum masuk pada analisis inferensial untuk menguji pengaruh antar variabel.

3.3 Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Korelasi Item-Total	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Strategi Diversifikasi	X1.1	0,891	< 0,001	Valid
	X1.2	0,891	< 0,001	Valid
	X1.3	0,905	< 0,001	Valid
	X1.4	0,817	< 0,001	Valid
Pengelolaan Risiko Keuangan	X2.1	0,927	< 0,001	Valid
	X2.2	0,937	< 0,001	Valid
	X2.3	0,896	< 0,001	Valid
Keberlanjutan Bisnis UKM	Y1	0,818	< 0,001	Valid
	Y2	0,813	< 0,001	Valid
	Y3	0,888	< 0,001	Valid
	Y4	0,841	< 0,001	Valid
	Y5	0,759	< 0,001	Valid
	Y6	0,798	< 0,001	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan melihat korelasi antara masing-masing indikator dengan total skor konstruksinya. Hasil korelasi Pearson yang ditampilkan pada output SPSS menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan skor total variabelnya masing-masing.

Untuk variabel Strategi Diversifikasi, korelasi masing-masing indikator (X1.1 sampai X1.4) dengan total skor strategi diversifikasi berada pada kisaran 0,817 hingga 0,905, semuanya signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel strategi diversifikasi memiliki validitas yang sangat baik, karena mampu merepresentasikan konstruk yang diukurnya dengan kuat [23], [24].

Demikian pula pada variabel Pengelolaan Risiko Keuangan, nilai korelasi antara setiap indikator (X2.1 sampai X2.3) dengan total skor variabelnya berkisar antara 0,896 hingga 0,937, juga signifikan pada taraf 1%. Ini menegaskan bahwa setiap indikator pada variabel ini valid dalam mengukur pengelolaan risiko keuangan UMKM.

Sementara itu pada variabel Keberlanjutan Bisnis UKM, nilai korelasi indikator (Y1 hingga Y6) dengan total skor keberlanjutan bisnis berada pada kisaran 0,759 hingga 0,888, seluruhnya juga signifikan pada taraf 1%. Ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu menjelaskan keberagaman skor keberlanjutan bisnis dengan sangat baik, sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini memiliki validitas yang sangat memadai, dengan kontribusi yang kuat terhadap konstruk yang diwakilinya. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas dari penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Strategi Diversifikasi	4	0,899	Reliabel
Pengelolaan Risiko Keuangan	3	0,909	Reliabel
Keberlanjutan Bisnis UKM	6	0,902	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha di atas 0,90 atau mendekati 0,90, yang menandakan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi [24].

Variabel Strategi Diversifikasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899, menunjukkan bahwa keempat indikator yang digunakan dalam mengukur konstruk ini memiliki tingkat keterandalan yang sangat baik dan konsisten dalam menggambarkan aspek strategi diversifikasi yang dimaksud.

Selanjutnya, variabel Pengelolaan Risiko Keuangan memperoleh nilai alpha sebesar 0,909, mengindikasikan bahwa ketiga indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk ini dengan sangat reliabel. Demikian juga, variabel Keberlanjutan Bisnis UKM memiliki nilai alpha sebesar 0,902, yang memperkuat bahwa keenam indikator dalam variabel ini dapat dipercaya untuk merepresentasikan keberlanjutan bisnis secara konsisten di antara responden.

Secara umum, seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang baik, bahkan sangat baik, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimal yang umum digunakan yaitu 0,70. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji Normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

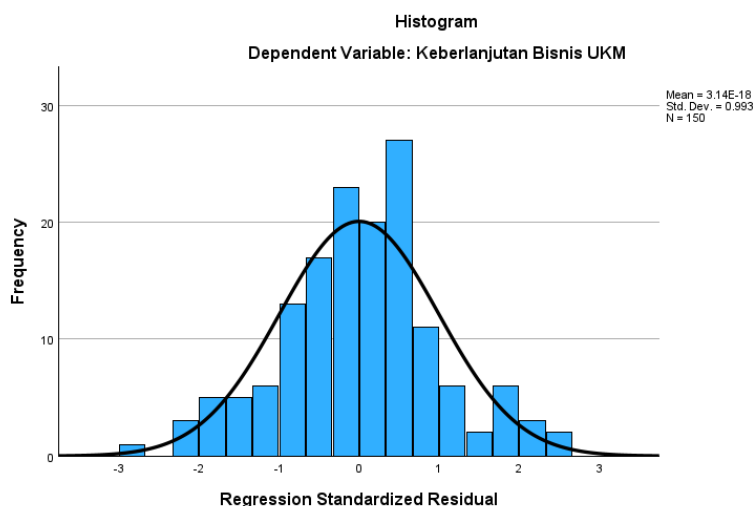
Residual	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	150	0,071	0,063	Normal (terpenuhi)

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual tak terstandarisasi dari model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,063, sedikit di atas tingkat signifikansi 0,05.

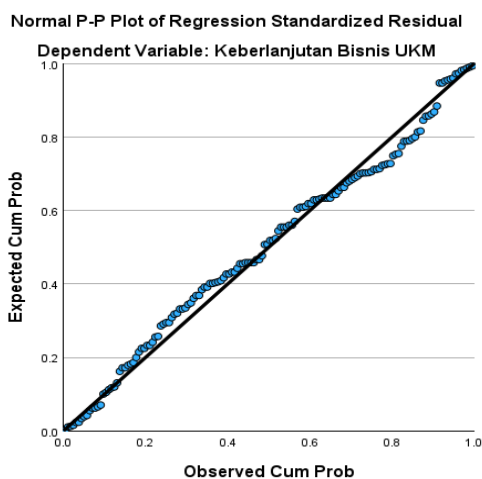
Dengan signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi residual dapat dinyatakan tidak berbeda signifikan dari distribusi normal, atau dengan kata lain residual menyebar secara normal. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi [29].

Uji normalitas ini penting dalam rangka memastikan validitas model regresi yang digunakan, karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear klasik adalah bahwa error (residual) harus terdistribusi normal. Dengan demikian, hasil ini mendukung kelayakan model regresi yang dibangun untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu Uji Normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Gambar 2. Histogram



Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Gambar 3. Normal P-P Plot

Untuk memastikan terpenuhinya asumsi normalitas residual pada model regresi yang dibangun, dilakukan pemeriksaan secara visual melalui Histogram residual dan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) of Standardized Residual [23].

Berdasarkan hasil output SPSS, histogram residual menunjukkan pola distribusi yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) yang relatif simetris di sekitar nilai nol. Ini memberikan indikasi awal bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal [24].

Sementara itu, pada Normal P-P Plot, titik-titik residual standar sebagian besar tampak tersebar mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Penyebaran titik-titik yang relatif dekat dengan garis diagonal ini mengindikasikan tidak terdapat penyimpangan berarti dari distribusi normal.

Secara keseluruhan, kedua uji visual ini mendukung hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov sebelumnya, yang juga menyatakan residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi, sehingga model regresi yang dibangun layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Hasil analisis menunjukkan:

Untuk variabel Strategi Diversifikasi, VIF sebesar 1,086 dan Tolerance sebesar 0,921.
Untuk variabel Pengelolaan Risiko Keuangan, VIF juga 1,086 dengan Tolerance 0,921.

Nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 ini mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model. Artinya, variabel-variabel bebas yang digunakan tidak saling memengaruhi secara linear dalam derajat yang dapat menimbulkan masalah serius pada estimasi koefisien regresi. Kami berikan datanya dalam tabel 7 berikut.

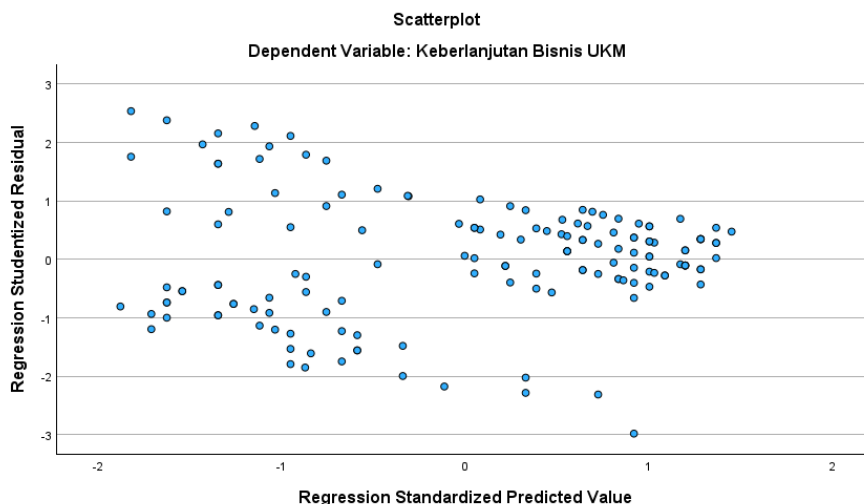
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Strategi Diversifikasi	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengelolaan Risiko Keuangan	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian formal heteroskedastisitas dapat dilihat dari penyebaran residual pada gambar Scatter Plot berikut (Gambar 4). Berdasarkan tabel Residuals Statistics, standar deviasi residual standar (Std. Residual) sebesar 0,993 dengan rentang dari -2,965 hingga 2,498, masih dalam batas wajar (umumnya ± 3). Nilai Cook's Distance maksimum juga hanya 0,080, jauh di bawah ambang batas umum 1, menandakan tidak ada pengamatan yang sangat berpengaruh. Ini mengindikasikan bahwa penyebaran residual relatif homogen dan tidak ada indikasi kuat heteroskedastisitas yang merusak model.



Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Gambar 4. Scatter Plot

3.5 Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier

Variabel Independen	B	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	9,366	-	5,881	<0,001	Signifikan
Strategi Diversifikasi	0,255	0,187	2,768	0,006	Signifikan (p < 0,01)
Pengelolaan Risiko Keuangan	0,847	0,537	7,931	<0,001	Signifikan (p < 0,001)

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.29 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Keberlanjutan Bisnis UKM} = 9,366 + 0,255 \text{ Strategi Diversifikasi} + 0,847 \text{ Pengelolaan Risiko Keuangan}$$

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa sekitar 37,2% variasi pada keberlanjutan bisnis UKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yakni strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Secara individual, variabel Strategi Diversifikasi memiliki koefisien regresi tak distandarkan (B) sebesar 0,255, dengan nilai t hitung 2,768 dan signifikansi 0,006, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada skor strategi diversifikasi akan meningkatkan keberlanjutan bisnis UKM sebesar 0,255 poin, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sementara itu, variabel Pengelolaan Risiko Keuangan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dengan koefisien B sebesar 0,847, nilai t hitung 7,931, dan signifikansi <0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UKM. Setiap peningkatan satu unit pada skor pengelolaan risiko keuangan diperkirakan akan meningkatkan keberlanjutan bisnis UKM sebesar 0,847 poin.

Dilihat dari koefisien Beta (standar), pengaruh relatif pengelolaan risiko keuangan (Beta = 0,537) lebih besar dibandingkan strategi diversifikasi (Beta = 0,187), yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko keuangan adalah prediktor yang lebih dominan dalam menjelaskan keberlanjutan bisnis UKM dalam model ini.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UKM, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Model ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami pentingnya penguatan strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan UMKM.

3.6 Pembahasan

Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Keberlanjutan UKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu [15], [28] yang menegaskan bahwa diversifikasi usaha dapat menjadi alat penting bagi perusahaan, termasuk skala kecil, untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan ketahanan menghadapi volatilitas pasar.

Namun demikian, penelitian ini memberikan novelty pada konteks UKM di kota Makassar, yang sebagian besar merupakan usaha keluarga atau usaha mikro dengan sumber daya terbatas. Dalam banyak penelitian sebelumnya, konteks diversifikasi lebih banyak difokuskan pada perusahaan besar atau multinasional. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa meskipun skala usaha relatif kecil, strategi diversifikasi tetap relevan dan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan UKM.

Pengaruh Pengelolaan Risiko Keuangan terhadap Keberlanjutan UKM

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan risiko keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Hasil ini mendukung penelitian [30] yang mengungkapkan pentingnya pengelolaan risiko keuangan dalam meningkatkan umur panjang usaha kecil, serta penelitian Suci et al. [25] yang menekankan bahwa praktik keuangan yang prudent dapat meningkatkan peluang survival bisnis UKM.

Namun demikian, penelitian ini mengangkat aspek pengelolaan risiko keuangan tidak hanya sebagai fungsi kontrol keuangan sehari-hari, tetapi juga sebagai variabel strategis yang berjalan berdampingan dengan strategi pertumbuhan. Hal ini menandakan pergeseran pemahaman bahwa bagi UMKM, pengelolaan risiko bukan hanya aktivitas defensif, melainkan juga proaktif dalam menopang keberlanjutan.

Pengaruh Simultan Strategi Diversifikasi dan Pengelolaan Risiko Keuangan terhadap Keberlanjutan UKM

Secara simultan, kedua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis yang penting karena hanya sedikit penelitian sebelumnya yang secara eksplisit menguji pengaruh simultan antara strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan terhadap keberlanjutan usaha, khususnya dalam konteks UMKM di negara berkembang. Sebagian besar studi terdahulu cenderung memisahkan dua perspektif ini: strategi pertumbuhan dan praktik keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan memadukan kedua aspek tersebut ke dalam satu model empiris. Hal ini menegaskan bahwa untuk dapat berkelanjutan, UKM tidak cukup hanya memperluas produk atau pasar, tetapi juga harus diiringi oleh manajemen risiko keuangan yang disiplin agar mampu menjaga kelangsungan modal kerja dan profitabilitas dalam jangka panjang.

Dengan mengonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu sekaligus memperluas ruang lingkupnya ke konteks UMKM Indonesia yang unik, penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah dalam memperkaya literatur manajemen UKM. Temuan ini juga memiliki implikasi praktis bagi pemilik usaha kecil maupun pembuat kebijakan, bahwa strategi diversifikasi harus dirancang selaras dengan penguatan sistem pengelolaan risiko keuangan agar dapat bersama-sama menopang keberlanjutan usaha. Ini menjadi titik penting yang membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya, sekaligus menunjukkan nilai kebaruan (novelty) yang menjadi kontribusi utama penelitian ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UKM, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data dari 150 responden UKM, diperoleh gambaran yang mempertegas peran penting kedua variabel independen dalam mendukung keberlanjutan usaha. Secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Artinya, semakin luas dan beragam strategi usaha yang diterapkan oleh UKM, semakin tinggi tingkat keberlanjutan bisnis yang dapat dicapai. Temuan ini mendukung hipotesis pertama penelitian sekaligus menggarisbawahi pentingnya UKM untuk tidak hanya bertumpu pada satu jenis produk atau pasar. Selain itu, pengelolaan risiko keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM. UKM yang mampu mengelola risiko keuangan secara disiplin — melalui pengendalian arus kas, manajemen utang-piutang, serta penyiapan dana cadangan — cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan bisnis. Hasil ini mendukung hipotesis kedua penelitian dan menunjukkan bahwa dimensi finansial tidak kalah pentingnya dalam memastikan kelangsungan usaha. Secara simultan, kedua variabel independen, yakni strategi diversifikasi dan pengelolaan risiko keuangan, bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada satu pendekatan manajerial saja, melainkan memerlukan sinergi antara strategi ekspansi pasar dan produk dengan penerapan praktik keuangan yang sehat. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, lingkup penelitian hanya mencakup UKM pada wilayah tertentu di Indonesia sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk konteks UKM di daerah atau negara lain. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel terbatas, sehingga tidak mampu menggali lebih dalam faktor-faktor kualitatif yang juga memengaruhi keberlanjutan usaha. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambah variabel lain seperti inovasi teknologi atau kualitas SDM, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] J. B. Halik, D. A. S. Parawansa, I. Sudirman, and J. Jusni, "Implications of IT Awareness and Digital Marketing to Product Distribution on the Performance of Makassar SMEs," *유통과학연구 J. Distrib. Sci.*, vol. 21, no. 7, pp. 105–116, Jul. 2023, doi: 10.15722/jds.21.07.202307.105.
- [2] J. B. Halik and M. Y. Halik, "Open Innovation And Digital Marketing : A Catalyst For Culinary SMEs In Makassar,"

- J. Manaj.*, vol. 28, no. 03, pp. 588–612, 2024, doi: 10.24912/jm.v28i3.2059.
- [3] P. P. Roreng, J. B. Halik, M. Y. Halik, and Irdawati, “Systematic Literature Review : Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang,” *J. Mark. Manag. Innov. Bus. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 56–67, 2024, doi: 10.63416/mrb.v2i2.306.
- [4] J. B. Halik, J. Lintang, and E. H. B. Patandean, “The role of employee productivity through digitalization in increasing the performance of culinary SMEs,” *Brazilian J. Dev.*, vol. 10, no. 2, 2024, doi: 10.34117/bjdv10n2-047.
- [5] K. H. P. Lambe and J. B. Halik, “INOVASI PRODUK DAN PROSES SEBAGAI KUNCI KEUNGGULAN BERSAING UKM KULINER,” *Paulus J. Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 82–93, 2024, [Online]. Available: <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/805>
- [6] P. Kotler, H. Kertajaya, and I. Setiawan, *Marketing 4.0 Bergerak dari Tradisional ke Digital*, 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Tama, 2019.
- [7] E. H. Patandean, “The Influence of Digital Marketing and Campus Image on Student Decisions to Choose to Study at UKI Paulus Makassar,” *J. Entrep. BUSINESS, Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 367–377, 2023, doi: 10.37531/jebm.v1i2.53.
- [8] D. J. Teece, “Business models, business strategy and innovation,” *Long Range Plann.*, vol. 43, no. 2–3, pp. 172–194, 2010, doi: 10.1016/j.lrp.2009.07.003.
- [9] W. Pabane, M. A. Todingbua, and C. J. Mongan, “Unlocking Financial Success : How Literacy and Inclusion Shape SME Owners ’ Well-Being in Makassar,” *J. Mark. Manag. Innov. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–43, 2025, doi: 10.63416/mrb.v3i1.304.
- [10] H. Sahetapy, M. Y. Halik, H. W. Sino, and J. R. S. Bokau, “Big Data and Artificial Intelligence : Implications and Strategies for Business Development in Indonesia,” *J. Mark. Manag. Innov. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 65–77, 2025, doi: 10.63416/mrb.v3i1.321.
- [11] J. B. Halik, E. H. B. Patandean, J. P. Londong, L. C. Wattilete, and C. J. Mongan, *Inovasi UKM*, 1st ed. Padang: CV. Luminary Press Indonesia, 2025.
- [12] Badan Pusat Statistik Indonesia, “Statistik Indonesia 2021,” Jakarta, 2021. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- [13] M. H. Fadhil, R. Widodo, and R. M. Yani, “IMPLEMENTASI STRATEGI DIVERSIFIKASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN DINIYAH AL-AZHAR (DIAZ) JAMBI,” *Adm. Pendidik. Islam*, vol. 05, no. 01, pp. 9–13, 2023, doi: 10.15642/JAPI.2023.5.1.9-13.
- [14] P. Arte and J. Larimo, “Moderating influence of product diversification on the international diversification-performance relationship : A meta-analysis,” *J. Bus. Res.*, vol. 139, no. November 2021, pp. 1408–1423, 2022, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.10.037.
- [15] K. Buzhymyska, I. Tsaruk, S. Biriuchenko, O. Paschenko, and I. Svitlyshyn, “Impact of diversification on strategic business management,” *Sci. Bull. Mukachevo State Univ. Ser.*, vol. 11, no. 3, pp. 34–46, 2024, doi: 10.52566/msu-econ3.2024.34.
- [16] A. Dwi, “Manajemen Resiko Keuangan,” Article. Accessed: Jan. 21, 2025. [Online]. Available: <https://feb.umsu.ac.id/manajemen-risiko-keuangan/>
- [17] M. Sari, S. Hanum, and Rahmawati, “Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia,” *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 1540–1554, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.804.
- [18] Hardiyono and M. Y. Halik, “Analysis of Financial Performance at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk In Makassar,” *J. Mark. Manag. Innov. Bus. Rev.*, vol. 02, no. 01, pp. 36–44, 2024, doi: 10.63416/mrb.v2i1.225.
- [19] R. Kambuno S, A. Jaya, and J. B. Halik, “The Effect of Dividend Policy , Profitability and Liquidity on Company Value at PT . Gudang Garam Tbk on The Indonesia Stock Exchange,” *J. Mark. Manag. Innov. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–49, 2025, doi: 10.63416/mrb.v3i1.305.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, no. January. 2020.
- [21] S. Singarimbun, M & Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2008.
- [22] R. Susilana, “Metode Penelitian Sosial Kuantitatif,” *J. Vis. Lang. Comput.*, vol. 11, no. 3, pp. 287–301, 2015.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, Cetakan X. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [24] E. Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 1st ed. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- [25] C. P. Suci, A. L. Steven, B. C. Wirandry, and G. P. Yuddy, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Pada UMKM D’Sate,” *3rd MDP STUDENT Conf. 2024*, pp. 419–425, 2024, doi: 10.35957/mdp-sc.v3i2.7259.
- [26] A. Mohammadi, “Dynamic Cash Flow Management Under Uncertainty : Integrating Scenario Planning and Advanced Analytical Tools,” *Int. J. Appl. Res. Manag. Econ. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–34, 2024, doi: 10.63053/ijmea.32.
- [27] I. Herrero, “Family Involvement and Sustainable Family Business : Analysing Their Effects on Diversification Strategies,” *Sustainability*, vol. 9, no. 11, p. 2099, 2017, doi: 10.3390/su9112099.
- [28] S. W. B. Katti and E. A. Mokodompit, “Analisis Diversifikasi Bisnis Terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia,” *BUGIS J. Business, Technol. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–64, 2024, doi: 10.56858/bugis.v2i2.366.
- [29] S. Landau and B. Everitt, *A Handbook of Statistical Analyses using SPSS*, 1st ed., vol. 3, no. 2/3. Florida: Chapman & Hall, 2004.
- [30] R. Wiratama and S. NG, “Managerial Ability as a Mechanism for Creating Firm Value through Risk Management,” *Indones. J. Account. Res.*, vol. 24, no. 03, pp. 407–442, 2021, doi: 10.33312/ijar.551.